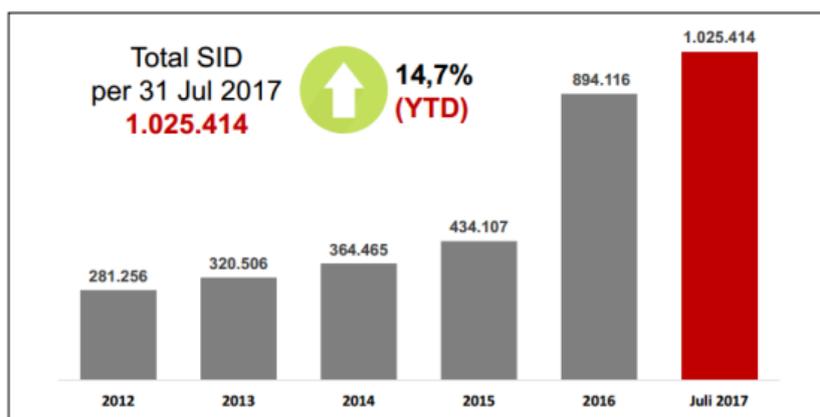


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar yang kegiatan utamanya menjual belikan instrumen keuangan jangka panjang dengan bermacam-macam produk, baik dalam bentuk obligasi maupun saham, baik yang diterbitkan oleh negara, maupun perusahaan swasta yang nantinya akan dibayarkan oleh investor. Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan penting bagi beberapa perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak sedikit. Di Indonesia sendiri pun tidak sedikit dari penduduknya sudah melek akan pentingnya investasi dipasar modal. Hingga pertengahan tahun 2017, KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) mendata jumlah *Single Investor Identification* (SID) meningkat 14,7% dari 894.116 per akhir tahun 2016 menjadi 1.025.414 per juli 2017.



Gambar I.1: Jumlah *Single Investor Identifier*

Sumber: ksei.co.id

Dari berbagai jenis instrumen keuangan yang ditawarkan pasar modal, saham merupakan instrumen pendanaan yang diminati oleh

kebanyakan investor. Walaupun saham memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan investasi lain seperti emas, deposito ataupun obligasi pemerintah yang bebas risiko, saham memiliki tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan investasi lain. Menurut Oskar Herliansyah (Kepala Divisi Komunikasi Bursa Efek Indonesia, “Dalam rentan waktu 2016 hingga 15 Maret 2018, imbal hasil investasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sudah mencapai 11,59%. Imbal hasil tersebut masih lebih tinggi dari produk investasi lain, misalnya dengan emas. Keuntungan investasi emas sejak 2014 hingga 15 Maret 2018 sebesar 7,65%. Sedangkan rata-rata imbal hasil surat utang pemerintah di periode yang sama hanya tercatat 7,21%. Sementara itu keuntungan dari rata-rata bunga deposito sejak 2014 sampai sekarang hanya sebesar 6%.” (www.news.metrotvnews.com).

Untuk mempermudah investor memiliki acuan (*benchmark*) dalam berinvestasi berdasarkan klasifikasi tertentu, beberapa institusi membuat indeks saham berdasarkan karakteristik perusahaan yang sama baik itu produk yang dihasilkan maupun likuiditas perusahaan yang telah dipilih yang telah didaftarkan di BEI. Di Indonesia terdapat beberapa indeks saham yang memiliki kriteria yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen kalkulasi indeks.
2. Indeks Individual, yang merupakan indeks untuk masing-masing saham didasarkan harga dasar.

3. Indeks LQ45, menggunakan 45 saham terpilih setelah mengalami beberapa tahapan seleksi.
4. Indeks IDX30, menggunakan 30 saham terpilih untuk melalui beberapa tahapan seleksi.
5. Indeks Kompas100, menggunakan 100 saham pilihan harian Kompas.
6. Indeks sektoral, menggunakan semua saham yang masuk dalam sektor yang sama.
7. Jakarta Islamic Index, menggunakan 30 saham terpilih yang masuk Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK.
8. Indeks Saham Syariah Indonesia, yang menggunakan semua saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh OJK.
9. Indeks Bisnis-27, menggunakan 27 saham terpilih bekerja sama dengan Harian Bisnis Indonesia.
10. Indeks Pefindo25, menggunakan 25 saham terpilih bekerja sama dengan Pefindo.
11. Indeks SRI-KEHATI, menggunakan 25 saham terpilih yang menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan kepedulian terhadap lingkungan, bekerja sama dengan Yayasan KEHATI.
12. Indeks Sminfra18, menggunakan 18 saham terpilih yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan penunjangnya, bekerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).

13. Indeks Infobank15, menggunakan 15 perusahaan bank terbesar dari keseluruhan bank yang tercatat di BEI. Indeks ini diluncurkan pada 7 November 2012 atas kerja sama BEI dengan PT Infoarta Pratama.
14. Indeks MNC36, menggunakan 36 saham terpilih yang memiliki kinerja bagus, kapitalisasi pasar yang besar dan rasio keuangan yang positif. Indeks ini diluncurkan pada 28 Agustus 2013 atas kerjasama BEI dengan Media Nusantara Citra (MNC) Group.
15. Indeks Investor33, diluncurkan pada 21 Maret 2014 atas kerja sama BEI dengan PT Media Investor Indonesia (MII). Indeks ini terdiri dari 33 saham terbesar yang dipilih dari 100 perusahaan terbaik menurut MII.
16. Indeks Papan Utama dan Papan Pengembang, indeks yang didasarkan pada kelompok saham yang tercatat di BEI yaitu Kelompok Papan Utama dan Papan Pengembangan.

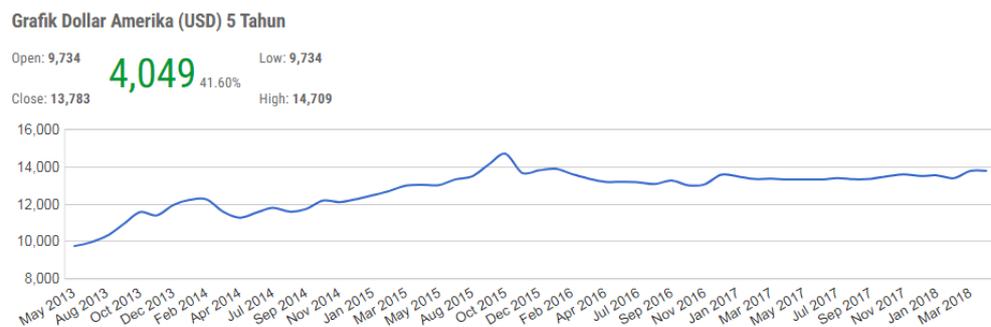
Di Indonesia terdapat dua indeks saham syariah, yaitu JII (Jakarta Islamic Index) dan ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Kedua indeks ini memiliki kesamaan dalam kategori perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Saham dalam indeks ini merupakan saham yang sistem operasinya bebas dari riba dan produk yang dihasilkan bukanlah produk yang haram seperti tembakau dan minuman beralkohol. Yang membedakan JII dengan ISSI adalah kalau JII merupakan indeks 30 saham pilihan yang dinilai paling likuid yang ada di ISSI, sedangkan ISSI merupakan keseluruhan saham yang dinilai sesuai dengan prinsip syariah.

Saham merupakan satuan nilai dalam berbagai instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan pendanaan jangka panjang dapat menerbitkan saham untuk kepentingan bisnis dengan imbalan berupa uang atas keuntungan perusahaan. Untuk mengetahui pergerakan saham, kita dapat mengetahui dengan melihat indikator yang mewakili nilai saham beberapa perusahaan yang dinamakan indeks. Indeks dapat mewakili kondisi pasar saat ini maupun yang telah lalu. Perubahan indeks saham merupakan acuan bagi investor apakah mereka akan menjual atau membeli saham.

Makroekonomi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan nilai saham dipasar modal. Faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan saham diantaranya adalah nilai tukar rupiah terhadap USD (kurs), Produk Domestik Bruto (PDB), harga emas dunia, dan harga minyak dunia.

Perekonomian suatu Negara sangat dipengaruhi oleh nilai mata uang asing (Kurs). Di Indonesia misalnya, gejolak kurs selalu membuat pasar keuangan berfluktuasi. Saat krisis melanda Indonesia tahun 1998 dimana nilai kurs dollar mencapai angka Rp. 16.950, perekonomian dalam dunia usaha langsung turun drastis. Turunnya kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi bisnis, dikarenakan kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negara dan mata uang asing. Melemahnya kurs Dollar akan menarik minat

investor untuk berinvestasi dalam dollar AS (Maqdiyah, 2014). Namun, kondisi inipun perlahan stabil semenjak pergantian Pemerintahan.



**Gambar I.2: Grafik Dollar Amerika (USD) 5 Tahun**

Sumber: kursdollar.net

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir nilai tukar rupiah melemah atau terdepresiasi. Bahkan dalam kuartal III tahun 2015, nilai tukar rupiah mengalami depresiasi terparah dalam 5 tahun terakhir dengan turun sebesar 18% sehingga menjadi Rp. 14.709 per dollar sejak awal tahun 2015.

Jika kurs rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi, bagi investor sendiri menunjukkan situasi fundamental perekonomian Indonesia dalam kondisi kurang baik. Ketika prospek perekonomian kurang baik, investor cenderung melepas saham-saham yang dimilikinya untuk menghindari risiko. Dari hasil penelitian Syarif dan Asandimitra (2015) diperoleh hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Lain halnya jika perusahaan yang terdaftar dalam indeks cenderung lebih sering mengeksport produknya, sehingga sumber pendapatannya

berasal dari negara lain. Depresiasi rupiah terhadap dolar akan menyebabkan meningkatnya nilai dolar terhadap rupiah yang membuat perusahaan yang cenderung mengekspor produknya akan mengalami peningkatan keuntungan perusahaan tersebut sehingga meningkatkan nilai saham dan nilai indeks dari perusahaan tersebut. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Noviatin (2013) yang diperoleh hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG.

Input dalam sisi produksi perekonomian seperti tenaga kerja dan modal akan mentransformasikan menjadi output berupa upah dan Bunga yang merupakan bagian dari PDB. Mankiw (2008:17) berpendapat bahwa PDB merupakan ukuran yang baik untuk menentukan kesejahteraan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan penelitian Mutuku (2015) ditemukan bahwa PDB secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NSE (*Nairobi Share Price*). Jika dilihat dari sisi pendapatan, PDB berkaitan erat dengan konsumsi rumah tangga, investasi, pembelanjaan pemerintah dan net ekspor. Jika konsumsi individu masyarakat meningkat, maka rata-rata perusahaan akan mendapatkan pemasukan yang akan mempengaruhi profit yang semakin tinggi. Dengan meningkatnya profit, akan menyebabkan sebagian besar saham meningkat tidak terkecuali saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan berdasarkan penelitian Kewal (2012) diperoleh hasil bahwa pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Harga emas merupakan salah satu komoditas yang pernah digunakan sebagai alat tukar atau alat pembayaran yang berpengaruh terhadap aktivitas perekonomian suatu negara. Banyak dari masyarakat yang memiliki uang pada saat ini cenderung menginvestasikan uangnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Investasi emas banyak digemari kebanyakan investor dikarenakan risiko yang rendah dan *return* yang cenderung stabil. Silim (2013) melakukan penelitian mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan harga emas dengan hasil berpengaruh positif terhadap IHSG dikarenakan harga emas secara umum akan mendorong harga saham sektor pertambangan juga meningkat, sehingga hal ini akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Kenaikan harga saham di sektor pertambangan dikarenakan tingginya permintaan emas dipasar, yang tentu saja akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan berdasarkan penelitian Rusbariand (2012) menemukan bahwa harga emas dunia tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap JII di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2005-Maret 2012. Sedangkan menurut Ozlen (2014) harga emas berpengaruh negatif terhadap saham sektor elektronik dan komunikasi Istanbul Stock Exchange (ISE)

Harga minyak mentah dunia (*Crude Oil Price*) merupakan salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan saham. Dalam penelitian yang dilakukan Fithriyana (2014) menyimpulkan bahwa pada variabel harga, terdapat pengaruh signifikan sebelum dan sesudah

pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 21 Juni 2013. Hal itu terjadi karena konsekuensi dari kenaikan harga BBM itu sendiri. Dalam penelitian yang lain yang dilakukan Mark (2017) mendapati hasil bahwa harga minyak mentah berpengaruh positif dan signifikan terhadap STI (*Straits Times Index*). Penurunan harga saham diduga akibat dari kenaikan pada pos-pos biaya produksi, yang pada akhirnya menaikkan harga jual produk. Harga produk naik, daya beli masyarakat menurun, sehingga pada akhirnya menurunkan laba perusahaan.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII)?
2. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII)?
3. Apakah harga emas dunia berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII)?
4. Apakah harga minyak dunia berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Index (JII)?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).

2. Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Pengaruh harga emas dunia terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)
4. Pengaruh harga minyak dunia terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor sebagai acuan dalam membuat keputusan akan membeli atau menjual saham khususnya pada indeks saham syariah di *Jakarta Islamic Index* (JII) di BEI.

2. Emiten

Dapat mengetahui faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi bisnis perusahaannya sehingga dapat mengambil langkah lebih awal dalam keputusan bisnis perusahaannya.

3. Akademisi

Menambah ilmu terkait pasar modal di Indonesia tidak terkecuali pasar modal syariah yang telah diterbitkan di Indonesia.